

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu komponen kunci dari perkembangan psikologis dan sosial siswa, khususnya di sekolah dasar, adalah kepercayaan diri. Bagaimana seseorang memandang diri mereka sendiri, kemampuan mereka, dan keberanian mereka untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka dalam situasi sehari-hari, semuanya berkorelasi kuat dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, baik secara akademis maupun sosial, dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri mereka karena siswa yang percaya diri lebih mungkin untuk mengajukan pertanyaan, menjawab, dan menyuarakan pendapat mereka tanpa ragu-ragu. Mereka juga lebih adaptif dalam situasi sosial dan lebih siap untuk menangani hambatan belajar.

Menurut Santrock (dalam Nurhikmah, 2019), kepercayaan diri atau harga diri adalah dimensi evaluatif keseluruhan dari diri yang mempengaruhi bagaimana orang berperilaku dan bertindak, menggarisbawahi pentingnya kepercayaan diri. Siswa yang percaya diri akan lebih nyaman dalam situasi sosial, lebih mudah menerima pengalaman baru, dan mampu mencapai potensi penuh mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif, gugup saat diminta tampil di depan kelas, dan menghindari kegiatan yang membutuhkan partisipasi aktif. Perilaku ini pada akhirnya berdampak buruk pada prestasi akademik dan perkembangan karakter mereka.

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dan pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang, ditemukan sejumlah siswa kelas V yang secara konsisten menunjukkan perilaku kurang percaya diri, antara lain berbicara dengan suara yang sangat pelan ketika presentasi, menarik diri dari kegiatan kelompok, dan enggan menjawab pertanyaan guru. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi psikologis siswa yang mempengaruhi partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran dengan harapan ideal dari partisipasi mereka.

Kurangnya rasa percaya diri ini memiliki beberapa penyebab dan dapat disebabkan oleh beberapa hal. Tekanan dari teman sebaya, pola asuh orang tua yang kurang mendukung, kurangnya dukungan sosial, guru yang kurang memberikan kritik yang membangun, dan pengalaman kegagalan di masa lalu, semuanya dapat menyebabkan turunnya rasa percaya diri siswa. Menurut Hakim (dalam Masruroh, 2022) salah satu ciri orang yang kurang percaya diri adalah munculnya rasa gugup dan tidak nyaman ketika tampil di depan khalayak jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka akan sangat menghambat kemampuan siswa untuk berkembang sebagai individu dan pelajar.

Teknik intervensi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar diperlukan, mengingat urgensi dan kompleksitas masalah kepercayaan diri yang rendah ini. Teknik asertif adalah salah satu strategi yang memungkinkan. Tujuan dari teknik asertif, sebuah pendekatan pelatihan perilaku, adalah untuk membantu orang mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan perasaannya secara jujur dan langsung dengan tetap menghormati hak-hak orang lain. Gagasan ini didukung oleh Munir (dalam Kimmy Katkar, 2023) yang menyatakan bahwa perilaku asertif relevan dalam konteks meningkatkan keberanian siswa karena menunjukkan bahwa seseorang dapat mengekspresikan perasaannya tanpa rasa takut atau menyakiti orang lain.

Penggunaan teknik asertif dalam konteks pendidikan dasar memiliki banyak harapan sebagai strategi pengajaran yang memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk berbicara dengan cara yang sehat. Metode ini membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, rasa hormat kepada orang lain, dan pengendalian diri, selain memberikan mereka kepercayaan diri untuk menyuarakan pendapat mereka. Siswa yang menerima pelatihan asertif terencana akan belajar bagaimana merespon secara tepat baik secara verbal maupun nonverbal, memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam situasi sosial, dan terbiasa menyuarakan pendapat mereka dengan cara yang terbuka namun tetap sopan, semua hal ini merupakan dasar yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Oleh karena itu, penggunaan teknik asertif selama proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi cara yang berhasil untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru dapat menumbuhkan lingkungan kelas yang mendorong keberanian

siswa dalam berbicara, merespons, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang metodis dan interaktif. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang komprehensif, hal ini akan memberikan efek yang baik pada kemampuan komunikasi siswa, kualitas interaksi mereka satu sama lain, dan kinerja akademik mereka secara umum.

Peneliti juga menemukan peneliti terdahulu yang sudah membuktikan bahwa dengan menggunakan pelatihan teknik asertif ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP 33 Makassar. Peneliti yang dilakukan oleh Nurhikmah (2019) dengan judul “Penerapan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa di SMP Negeri 33 Makassar”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan teknik asertif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan di liat dari hasil pretest dan posttestnya. Berdasarkan latar belakang dan hasil analisis peneliti merasa ter dorong untuk menggunakan pendekatan teknik asertif guna mengatasi masalah rendahnya kepercayaan diri siswa sebagai fokus utama dari penelitian ini dengan mempertimbangkan argumen dan urgensi yang telah dipaparkan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki seberapa baik pelatihan asertif bekerja untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang besar pada bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa melalui proses pembentukan yang sesuai dan terukur.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Observasi awal di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang menunjukkan bahwa siswa kelas 5 kurang percaya diri dengan kemampuan mereka dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya keberanian dalam mengekspresikan diri dengan suara yang pelan saat presentasi dan tidak adanya keterlibatan vokal untuk bertanya atau bereaksi terhadap pertanyaan saat mengalami kesulitan. Persepsi diri yang rendah terhadap kompetensi akademik, ketakutan akan penilaian guru yang kurang baik, dan ketakutan akan ejekan teman sebaya merupakan beberapa elemen yang diyakini bertanggung jawab atas kondisi ini. Selain itu, tidak ada proses pembentukan khusus seperti pelatihan asertif yang pernah ditawarkan untuk mengatasi masalah ini.

Masalah-masalah ini menunjukkan adanya hambatan psikologis yang menghalangi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membutuhkan solusi yang dapat diterapkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu

- a. Bagaimana implementasi teknik asertif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang?
- b. Bagaimana implikasi teknik asertif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu sebagai berikut:

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi teknik asertif dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang melalui pendekatan *narrative inquiry*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif siswa selama mengikuti proses pelatihan asertif serta mengidentifikasi perubahan perilaku dan sikap yang mencerminkan peningkatan kepercaya diri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Menarasikan implementasi teknik asertif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang
- b. Menarasikan implikasi teknik asertif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memajukan rekomendasi konseling dan psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan fungsi teknik asertif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan akan menjadi landasan empiris untuk penelitian di masa depan mengenai proses pembentukkan psikologis untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam kepercayaan diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa: Hasil penelitian ini dapat membantu siswa kelas V di SDN Pondok Bahar 6 Tangerang untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, meningkatkan keberanian dalam berekspresi, serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial.
- b. Bagi Guru: Memberikan referensi dan panduan praktis mengenai penerapan Teknik asertif sebagai salah satu pendekatan efektif dalam mengatasi masalah kurangnya percaya diri siswa, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih supportif dan berpartisipatif.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dan rekomendasi bagi pihak sekolah, khususnya SDN Pondok Bahar 6 Tangerang, dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan karakter dan keterampilan sosial emosional siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain: Dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan kepercayaan diri atau efektivitas Teknik asertif dengan subjek atau kontek yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, peneliti akan membahas latarbelakang masalah yang menjadi suatu pokok permasalahan yang diteliti. Kemudian dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah yang diperinci menjadi sebuah pertanyaan, tujuan penelitian menjadi jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah, serta manfaat penelitian akan ditujukan kepada pihak-pihak tertentu.

BAB II: Kajian Pustaka, peneliti menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, yaitu mengenai teknik asertif dan rasa percaya diri. Serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang terdiri dari: pendekatan penelitian, metode penelitian, latar penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data dan analisis data. Bab ini memberikan gambaran tentang Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, peneliti menguraikan hasil temuan dari penelitian terkait data yang sudah didapatkan di lapangan dan dibahas secara rinci dan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan.

BAB V: Penutup, Kesimpulan dan saran, peneliti menyimpulkan hasil temuan penelitian yang sudah dibahas kemudian memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.